



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP
LABA BERSIH PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA
INDUSTRI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2012-2018**

**Endah Saripah¹,
Muhammad Nasim Harahap²**

[*endahsaripah41@gmail.com*](mailto:endahsaripah41@gmail.com)¹

Universitas Singaperbangsa Karawang ^{1,2}
Jalan H.S Ronggowaluyo Telukjambe Timur, 41361
Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat
Indonesia

Received Date : 08.08.2020
Revised Date : 16.06.2021
Accepted Date : 28.07.2021

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

ABSTRACT

This study aims to determine the effect partially and simultaneously of variable operating and sales costs on net income. The problem that occurs in this research is the fluctuating net profit, this research was conducted at various industrial sector manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012-2018. The method of analysis in this study uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 21 software. The results of regression analysis test show that operating costs partially have a negative and significant effect on net income, sales partially have a positive and significant effect on net income while simultaneously operating costs and sales have a significant effect on net income. To test the coefficient of determination or R^2 , the results are 0.346 or 34.6%, both of these variables affect net income. 65.4% for the rest is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : **Operational Costs, Sales, Net Profits**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih. Masalah yang terjadi pada penelitian ini yaitu laba bersih yang mengalami fluktuatif, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2018. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 21. Hasil dari pengujian analisis regresi menunjukkan biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih sedangkan secara simultan biaya operasional dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Untuk uji koefisien determinasi atau R^2 diperoleh hasil sebesar 0,346 atau 34,6% kedua variabel tersebut mempengaruhi laba bersih. 65,4% untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : **Biaya Operasional, Penjualan, Laba Bersih**

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya di Indonesia perusahaan manufaktur sektor aneka industri terus tumbuh dengan pesat, dari banyaknya perusahaan sektor aneka industri yang telah berdiri diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis dan dapat menjaga kualitas dari perusahaannya. Dari banyaknya persaingan dalam dunia industri yang terus meningkat dan kompetitif dari setiap waktu, perusahaan diharapkan dapat menangani dan mengelola dengan baik dalam proses aktivitas yang dijalankannya. Setiap perusahaan yang didirikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendapatkan perolehan laba bersih yang sebesar-besarnya. Untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dapat menggunakan dari perolehan laba perusahaan tersebut. Menurut (Soleh Ridwan, 2010) menyatakan laba bersih dapat diartikan sebagai keseluruhan suatu ukuran dalam profitabilitas yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk pengevaluasian apakah dari penggunaan asset yang dikuasainya manajemen telah memperoleh imbalan yang memadai. Agar memperoleh hasil laba yang optimal perusahaan perlu untuk menyusun perencanaan laba dengan baik, salah satunya yaitu dengan memperhatikan biaya operasional dan penjualan.

Biaya operasional dalam perusahaan merupakan biaya yang mempunyai peranan besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam menggapai tujuan dari perusahaan tersebut, karena pada perusahaan yang sedang berjalan tidak luput dari penggunaan biaya operasional, sehingga perusahaan harus dapat mengendalikan biaya operasional dengan baik. Menurut (Pebriyanti, 2013) mengemukakan biaya yang perusahaan keluarkan dalam beroperasi penting untuk dikelola dengan sebaik-baiknya, karena meskipun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik, bilamana tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah-rendahnya maka akan berdampak naiknya biaya operasional.

Selain itu dalam perusahaan yang sedang berjalan, penjualan pun menjadi aktivitas yang paling penting karena penjualan merupakan salah satu faktor untuk menentukan atas perolehan laba dari adanya aktivitas penjualan tersebut, apabila strategi penjualan perusahaan baik dengan penjualan yang tinggi diharapkan dapat memperoleh hasil laba bersih yang meningkat. Menurut (Bunga Teratai, 2017) aktivitas penjualan merupakan salah satu faktor penentu atas pendapatan laba yang maksimal sehingga kontinuitas sebuah perusahaan terlindungi dengan perusahaan yang berkembang dan diharapkan akan terus meningkat. Maka dengan itu perusahaan harus memperhatikan serta dapat mengendalikan biaya operasional, meningkatkan

penjualan agar memperoleh laba bersih yang optimal dan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Data Biaya Operasional, Penjualan dan Laba Bersih
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional	Penjualan	Laba Bersih
1.	PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)	2012	880.741	8.277.485	1.135.914
		2013	1.040.621	10.701.988	1.058.015
		2014	1.291.307	12.255.427	956.409
		2015	1.354.658	11.723.787	322.701
		2016	1.405.476	12.806.867	483.421
		2017	1.409.628	13.549.857	547.781
		2018	1.508.826	15.356.381	680.801
2.	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA)	2012	37.051	243.531	2.623
		2013	43.461	279.150	(16.149)
		2014	46.362	286.688	10.048
		2015	46.360	222.363	(771)
		2016	50.652	172.109	17.410
		2017	49.262	153.713	15.795
		2018	47.809	146.138	2.349
3.	PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2012	759.866	12.578.596	1.132.247
		2013	904.600	12.352.917	120.330
		2014	1.291.407	13.070.734	269.868
		2015	1.511.812	12.970.237	(313.326)
		2016	1.627.053	13.633.556	626.561
		2017	1.470.417	14.146.918	45.028
		2018	1.509.765	15.349.939	(74.557)
4.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	2012	1.790.177	19.780.838	899.090
		2013	2.121.378	20.094.736	621.139
		2014	2.412.111	19.458.165	(67.093)
		2015	2.649.341	18.099.979	(22.489)
		2016	2.560.929	15.049.532	(312.881)
		2017	2.663.054	15.359.437	(64.296)
		2018	2.831.196	17.544.709	98.774
5.	PT. Indospring Tbk (INDS)	2012	94.262	1.476.987	134.068
		2013	135.557	1.702.447	147.608
		2014	154.038	1.866.977	127.657
		2015	148.346	1.659.505	1.933
		2016	165.103	1.637.036	49.556
		2017	210.726	1.967.982	113.639
		2018	241.294	2.400.062	110.686
6.	PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)	2012	89.676	2.273.197	125.181
		2013	100.860	2.572.350	73.530
		2014	94.124	2.384.078	70.080
		2015	114.240	2.662.038	115.371
		2016	138.355	2.812.196	334.338
		2017	176.442	3.186.704	358.974
		2018	176.703	4.239.937	235.651
7.		2012	115.988	749.972	16.978

No	Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional	Penjualan	Laba Bersih
	PT. Ricky Putra Globalindo (RICY)	2013	156.419	984.185	8.720
		2014	179.000	1.185.443	15.111
		2015	187.692	1.111.051	13.465
		2016	207.949	1.221.519	14.033
		2017	210.490	1.600.432	16.558
		2018	220.572	2.107.868	18.480
8.	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2012	183.587	2.163.842	268.543
		2013	216.464	2.372.982	350.777
		2014	236.901	2.632.860	421.467
		2015	288.833	2.802.924	461.307
		2016	305.134	2.879.876	502.192
		2017	331.292	3.339.964	555.388
		2018	374.861	3.933.353	633.550

Sumber : www.idx.co.id, website perusahaan dan data diolah, 2020

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas laba bersih yang terdapat pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dari tahun 2012-2018 cenderung mengalami laba bersih yang fluktuatif, sedangkan penjualan mengalami kenaikan dan biaya operasional mengalami penurunan namun laba bersih tidak diikuti dengan kenaikan. PT Astra Otoparts Tbk. pada biaya operasional mengalami kenaikan yang diikuti penurunan laba bersih pada tahun 2015. PT Primarindo Asia Infrastucture Tbk. mengalami penurunan penjualan yang drastis sehingga memperoleh rugi bersih tahun 2015. PT Gajah Tunggal Tbk. tahun 2017 mengalami penjualan yang meningkat namun laba yang diperoleh mengalami penurunan yang drastis. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. biaya operasional pada tahun 2016 mengalami penurunan yang diikuti dengan rugi bersih yang meningkat. PT Indospring Tbk. tahun 2015 mengalami penjualan yang menurun sehingga berdampak pada perolehan laba bersih yang ikut menurun drastis. PT KMI Wire and Cable Tbk. tahun 2014 pada laba bersihnya menurun yang diikuti biaya operasioanal dan penjualan yang menurun. PT Ricky Putra Globalindo Tbk. pada tahun 2013 mengalami penurunan laba bersih yang cukup drastis yang diikuti meningkatnya biaya operasional. Pada PT Selamat Sempurna Tbk. dari tahun 2012-2018 laba bersih yang diperoleh stabil pada setiap tahunnya.

Maka dengan fluktuatifnya laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri diikuti dengan penggunaan biaya operasional dan penjualan yang tidak sama dari tahun 2012-2018, sehingga dengan kondisi tersebut menyebabkan laba bersih tidak stabil. Dapat dikatakan bahwa menurut (Fipin Hidayanti, 2019) biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Selain itu ketika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat begitupun sebaliknya menurut (Asep Sepullah Akbar, 2017).

Menurut (Endang Susilawati dan Asep Mulyana, 2018) mengatakan bahwa antara penjualan dan biaya operasional mempunyai ikatan yang kuat dengan laba bersih, yang berarti laba dapat timbul bilamana penjualan produk lebih banyak dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pada penelitian ini biaya operasional dan penjualan memiliki hubungan yang erat terhadap laba bersih, ketika semakin banyak biaya yang dikeluarkan dan penjualan berkurang maka akan mempengaruhi terhadap laba bersihnya.

Biaya operasional diartikan sebagai biaya-biaya yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan produk perusahaan, namun memiliki kaitan langsung dengan kegiatan operasional pada perusahaan sehari-harinya. Menurut Jusuf biaya operasional terdapat dua macam, yaitu pertama biaya penjualan yang kedua adalah biaya administrasi dan umum (Jusuf, 2014:41). Berdasarkan pengertian tersebut dapat menyimpulkan bahwa biaya operasional merupakan suatu hal yang memiliki keterkaitan langsung dengan operasi yang berjalan pada suatu perusahaan. Menurut Jumingan (2017:32-33) biaya operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya administrasi dan umum

Penjualan dapat diartikan sebagai salah satu sumber pendapatan dari perusahaan, karena semakin tinggi dan banyak penjualan tentu pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin tinggi pula. Menurut Sujarweni (2015:79) bahwa penjualan diartikan sebagai kegiatan pokok perusahaan yang mampu memperjual-belikan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan terdapat dua macam sistem yaitu pertama penjualan yang dilakukan secara tunai dan kedua penjualan yang dilakukan secara kredit. Dari pengertian tersebut penjualan dapat disimpulkan sebagai kegiatan pokok dari perusahaan dengan menjual belikan barang yang perusahaan hasilkan dan dapat dilakukan secara tunai maupun nontunai. Menurut Sulistyowati (2010:270) rumus untuk menghitung penjualan adalah sebagai berikut :

Penjualan = PenjualanBarang atau Jasa - Pemotongan Penjualan - Retur Penjualan

Laba bersih merupakan pendapatan operasi pada perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan dikurangi pajak (Harmono, 2011:231). Menurut Soemarso (2014:234) laba bersih memiliki arti sebagai selisih lebih dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Berdasarkan pengertian tersebut menyimpulkan bahwa laba bersih merupakan keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan setelah

adanya pengurangan dari biaya-biaya dan telah dikurangi pajak yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan. Menurut Kasmir (2011:303) laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini yaitu :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah yang dilakukan peneliti dalam proses penyelidikan untuk memecahkan masalah yang telah diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2015:7) metode penelitian ini bersifat obyektif, terukur, rasional, sistematis dan ilmiah dimana data yang dipaparkan berupa angka-angka atau berupa skor nilai serta dapat diukur menggunakan alat ukur statistik. Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan, karena tujuan pokok dari penelitian yaitu untuk memperoleh data. Tanpa memahami teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:224). Peneliti dalam metode pengumpulan data ini yang digunakan adalah dokumentasi, karena cara ini dilakukan dengan melihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yaitu pada bagian laporan laba/rugi dan mengunduhnya pada website perusahaan yang diteliti.

Data sekunder menjadi data yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015:137) mengatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung menyerahkan data tersebut kepada pengumpul data, salah satunya yaitu melalui orang lain ataupun dokumen. Penulis dalam penelitian ini memperoleh data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dan catatan akuntansi yang menyertainya. Untuk populasi dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 52 perusahaan dan *purposive sampling method* menjadi teknik untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini, sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dari hasil kriteria tertentu. Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 21 dalam pengolahan datanya. Metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipakai bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana biaya operasional dan penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersihnya. Untuk persamaan dari analisis regresi linier berganda dalam pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Laba Bersih

α = Konstanta, nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan

β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan

X_1 = Biaya Operasional

X_2 = Penjualan

ε = Faktor pengganggu diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu data secara statistik dari setiap variabel pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	56	37051778931	2831200000000	724468996471.43	831193127177.340
Penjualan	56	146139000000	20094700000000	6564169000000.00	6524750028798.395
Laba Bersih	56	-313326000000	1135910000000	240528569818.82	339354919427.008
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah dengan software SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 nilai minimum biaya operasional sebesar Rp.37.051.778.931 yang terdapat pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2012. Nilai maximum biaya operasional sebesar Rp. 2.831.200.000.000 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2018. Nilai mean biaya operasional sebesar Rp. 724.468.996.471,43 dengan standar deviasi sebesar Rp. 831.193.127.177,340. Nilai minimum penjualan sebesar Rp. 146.139.000.000 yang terdapat pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2018. Nilai maximum penjualan sebesar Rp. 20.094.700.000.000 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2013. Nilai mean penjualan sebesar Rp. 6.564.169.000.000 dengan standar deviasi sebesar Rp. 6.524.750.028.798,395. Nilai minimum laba bersih sebesar Rp. -

313.326.00.000 yang terdapat pada PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2015. Nilai maximum laba bersih sebesar Rp. 1.135.910.000.000 yang terdapat pada PT Astra Otoparts Tbk tahun 2012. Nilai mean penjualan sebesar Rp. 240.528.569.818,82 dengan standar deviasi sebesar Rp. 399.354.919.427,008.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	100605007670.658	54006444070.502		1.863	.068		
	Biaya Operasional	-.644	.139	-1.578	-	.000	.106	9.399
	Penjualan	.092	.018	1.777	5.219	.000	.106	9.399

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah dengan software SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 100.605.007.670,658 - 0,644 \text{ Biaya Operasional} + 0,092 \text{ Penjualan} + \epsilon$$

Dimana :

Nilai konstanta sebesar 100.605.007.670,658 berarti jika tidak ada perubahan variabel biaya operasional dan variabel penjualan sebelumnya, maka variabel laba bersih akan tetap sama memiliki nilai sebesar Rp. 100.605.007.670,658.

Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional sebesar -0,644 berarti bahwa setiap penambahan biaya operasional sebesar satu-satuan akan berdampak pada menurunnya laba bersih sebesar Rp. -0,644. Koefisien memiliki nilai negatif artinya biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih, jika pada biaya operasionalnya terjadi kenaikan maka laba bersihnya akan diikuti dengan penurunan.

Nilai koefisien regresi variabel penjualan sebesar 0,092 berarti bahwa setiap penambahan penjualan sebesar satu-satuan akan berdampak pada meningkatnya laba bersih sebesar Rp. 0,092. Koefisien memiliki nilai positif artinya penjualan terhadap laba bersih memiliki pengaruh positif, jika terjadi kenaikan pada penjualan maka akan diikuti dengan menaiknya laba bersih.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.3 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.346	.322	279496088122.731	1.121
a. Predictors: (Constant), Penjualan, Biaya Operasional					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber : Data diolah dengan software SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel diatas angka R Square koefisien determinasi sebesar 0,346 atau 34,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen biaya operasional dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 34,6%.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen (Biaya Operasional dan Penjualan) terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Laba Bersih).

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100605007670.658	54006444070.502		1.863	.068
	Biaya Operasional	-.644	.139	-1.578	-4.635	.000
	Penjualan	.092	.018	1.777	5.219	.000
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber : Data diolah dengan software SPSS 21, 2020

Hasil dari nilai t_{hitung} variabel biaya operasional sebesar -4,635 dan probabilitas sig t diperoleh 0,000. Probabilitas sig t < 0,05 artinya biaya operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Hasil dari nilai t_{hitung} variabel penjualan sebesar 5,219 dan nilai probabilitas sig t diperoleh 0,000. Probabilitas sig t < 0,05 hal ini berarti penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersihnya secara parsial.

Uji f (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen (Biaya Operasional dan Penjualan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Laba Bersih).

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	219363952003893420000000.000	2	109681976001946710000000.000	14.041	.000 ^b
1 Residual	414025735362318700000000.000	53	78118063275909190000000.000		
Total	633389687366212100000000.000	55			

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 b. Predictors: (Constant), Penjualan, Biaya Operasional

Sumber : Data diolah dengan software SPSS 21, 2020

Melalui hasil pengolahan data diatas bahwa nilai probabilitas signifikan diperoleh 0,000 yang menunjukkan nilai sig f < 0,05 sehingga dapat menyimpulkan H₀ ditolak dan H₃ dapat diterima yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil pada penelitian menunjukkan variabel biaya operasional (X₁) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersihnya (Y) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018, dapat diketahui H₀ ditolak dan H₁ diterima. Pengaruh negatif ini diartikan apabila terjadi biaya operasional yang meningkat atau pengeluaran biayanya cukup besar maka laba bersih dapat mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Jusuf, 2014:35) dimana menyatakan bahwa besar kecilnya biaya operasional akan mempengaruhi laba bersih yang di dapat. Penelitian ini mendukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gusganda Suria Manda, 2018) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan maufaktur sektor industri kimia dan dasar yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil pada penelitian menunjukkan variabel penjualan (X₂) hasilnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan

manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018, dapat diketahui H_0 ditolak dan H_2 diterima. Pengaruh positif ini diartikan apabila terjadi kenaikan pada penjualan maka akan diikuti dengan naiknya perolehan laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan teori dari (Munawir, 2014:184), mengemukakan bahwa salah satu strategi agar memperoleh laba yang besar (laba bersih) yaitu dengan mengendalikan besar kecilnya penjualan. Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian (Bunga Teratai, 2017) dimana penelitian yang dihasilkannya untuk variabel penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa variabel biaya operasional (X_1) dan penjualan (X_2) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih (Y) secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018, dimana H_0 ditolak dan H_3 diterima. Variabel biaya operasional dan penjualan secara bersama-sama memberi kontribusi pengaruh sebesar 34,6% sedangkan untuk sisanya sebesar 65,4% yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Teori yang mendukung pada penelitian ini yaitu menurut (Rahardjo, 2015) bahwa terdapat keterkaitan yang erat dari *volume* penjualan terhadap meningkatnya laba bersih sebuah perusahaan, sebab laba dapat muncul ketika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran biaya-biaya. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung yaitu penelitian dari (Endang Susilawati, 2018) dimana hasil penelitiannya memiliki pengaruh yang signifikan antara biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Indocement Tunggul Perkasa (Persero) Tbk Periode 2010-2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data diperoleh hasil biaya operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih secara parsial pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Untuk variabel penjualan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Sedangkan secara simultan biaya operasional dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

REKOMENDASI

Sebaiknya perusahaan dapat meminimalkan pengeluaran biaya operasional dan terus berusaha agar dapat meningkatkan penjualan disetiap periode atau tahunnya, tujuannya agar perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Aneka Industri dapat memaksimalkan perolehan laba bersih, sehingga dapat menghindari terjadinya penurunan laba bersih hingga rugi bersih yang dapat terjadi pada sebuah perusahaan, selain itu dampak positif untuk para investor apabila hasil laba bersih yang diperoleh baik maka akan menjadi salah satu pilihan investor dan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan atau emiten tersebut.

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan data sampel dengan tahun-tahun terbaru dan penambahan perusahaan sehingga hasil penelitian akan lebih *terupdate*, kemudian untuk variabel independen selain dari kedua variabel dalam penelitian ini yang dipakai dapat ditambahkan dan mampu mempengaruhi pada laba bersihnya, 65,4% laba bersih dipengaruhi karena variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis (Edisi 1). *Jakarta: Bumi Aksara.*

Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. *Jakarta: PT Bumi Aksara.*

Jusuf, Jofie. 2014. Analisis kredit Untuk Credit Account Officer. *Jakarta PT.*

Gramedi Pustaka Utama.

Kasmir.2011. " Analisis Laporan Keuangan". *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*

Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan. *Yogyakarta: Liberty.*

Rahardjo, Budi. 2015. Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan, Edisi Pertama. *Yogyakarta: Graha Ilmu.*

Rochaety, Eti. Ratih Tresnati., dan Abdul Madjid Latief. 2019. METODOLOGI PENELITIAN BISNIS Dengan Aplikasi SPSS Edisi ke-2. *Jakarta: Mitra Wacana Media.*

- Soemarso S. R. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1. Edisi 5 (Revisi). *Jakarta: Salemba Empat.*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Sistem Akuntansi. *Yogyakarta, Pustaka Baru Press.*
- Sulistyowati, Leny. 2010. Memahami Laporan Keuangan. *Jakarta Elex Media Komputindo,*

Artikel dalam jurnal :

- Akbar, Asep Sepulloh., dan Wati Aris Astuti.2017.*Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016.*
- Hidayanti, Fipin., M.Yahdi dan Ratna Wiayanti.2019. pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).<http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>,Vol.1 No.3.
- Manda, Gusganda Suria., Nesti Hapsari., dan Fairuzzaini Syam.2018. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016).*Jurnal Ekonomi dan Bisnis, ISSN 2503-4413, Vol.8, No.1, Hal. 19-33.*
- Pasca, Yelsha Dwi.2019. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Syntax Literate, Jurnal Ilmiah Indonesia, p-ISSN 2541-0849 e-ISSn 2548-1398, Vol.4 No.9.*
- Pebriyanti.2013. pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Permoderasi: Studi Kasus Pada PT.Petro Multi Guna Tanjungpinang. *e-Journal.*
- Ridwan, Soleh.2010.Analisis Biaya Operasional dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih Pada PDAM Kota Bandung. *e – Journal.*

Susilawati, Endang dan Asep Mulyana.2018. Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017.*Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi, Vol.01 No.02 Page 82 of 96.*

Teratai, Bunga.2017. pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode'2011-2015. *ejournal Administrasi Bisnis, ejournal adbisnis fisip-unml ac id, ISSN 2355-5408. 5(2) 297-308.*

Website :

www.idx.co.id